
AMBIENT MEDIA SEBAGAI KAMPANYE SOSIAL PENTINGNYA EDUKASI BAGI CALON ORANGTUA UNTUK ENCEGAHAN STUNTING DI MARIANA BANYUASIN 1 SUMATERA SELATAN

Moh Yogie Pratama¹ Yosef Yulius² Husni Mubarat³

1,2,3 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan Dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 62 Km.4, 20 Ilir, Kota Palembang
Kode Pos : 30121 Email: yogiep04@gmail.com

Received: 15 Agustus 2023

Revised: 10 Oktober 2023

Accepted: 4 Desember 2023

Abstrak : Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis. Saat ini masih kurangnya pemahaman dan antisipasi bagi calon orangtua yang berkaitan dengan penyakit stunting. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah media informasi edukasi yang dapat memberitahukan serta mengajak bahwa stunting itu akan sangat berdampak buruk bagi anak. agar dapat memberikan kesadaran kepada calon orangtua dan bisa mempersiapkan kelahiran bayi yang sehat dan normal di Sumatera Selatan. Diharapkan tujuan dari perancangan ini bertujuan sebagai media edukasi dan informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh calon orangtua serta sebagai media informasi kepada seluruh calon orangtua untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya stunting sejak dini saat mengandung dan juga untuk meningkatkan kesadaran tentang stunting kepada calon orangtua dan dikhususkan kepada ibu-ibu hamil.

Kata kunci: stunting, gizi kronis, bayi, kesehatan

Abstract : *Stunting is a condition in children with failure to thrive or growth delays due to chronic malnutrition. Currently there is still a lack of understanding and anticipation for prospective parents related to stunting. Therefore, the author wants to provide an educational information medium that can inform and invite that stunting will have a very bad impact on children. in order to be able to provide awareness to prospective parents and be able to prepare for the birth of healthy and normal babies in South Sumatra. It is hoped that the purpose of this design is to serve as an educational and informational medium that can provide knowledge to all prospective parents as well as an information medium for all prospective parents to increase awareness of the dangers of stunting from an early age during pregnancy and also to raise awareness about stunting for prospective parents and specifically for pregnant mothers.*

Keywords: *stunting, chronic nutrition, babies, health*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang serius dan merupakan indikator kualitas hidup masyarakat. Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan Di puskesmas Mariana, angka *stunting* masih cukup tinggi dan perlu ditangani dengan baik (Mutiara Mova Rista Am,Gz). Analisis data *stunting* dan upaya pencegahannya di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan akan membantu memahami situasi dan memberrikan solusi yang tepat.

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Penyebab dari *stunting* adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak.

Selain itu masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina, 2021). Kondisi *stunting* bersifat tidak dapat kembali sehingga upaya signifikan yang dapat dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi adalah dengan pencegahan *stunting* (*World Health Organization*, 2014). Pemerintah daerah juga akan bersinergi dengan tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Tim Penggerak PKK), BKKBN, LSN dalam mengejar target penurunan angka prevalensi *stunting* ini. Data yang sudah penulis lakukan survei di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan yang menunjukkan data pada bulan agustus tahun 2020,2021, dan 2022 diketahui bahwa angka prevalensi *stunting* di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan yakni 1312 orang anak ditahun 2020, 445 orang anak ditahun 2021, dan kemabli naik ditahun 2022 menjadi 490 orang anak lahir dengan berat badan dan tinggi badan yang lahir tidak normal.

Menurut data di puskesmas Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Mutiara Mova Rista Am,Gz mengatakan, pihaknya menargetkan kasus

stunting turun pada angka 12%. Dengan dilakukannya berbagai upaya untuk menekan kasus *stunting*, secara spesifik dan sensitif. Disisi lain pihaknya pada tahun 2022 lalu ada 6 kelurahan yang dijadikan Lokus (Lokasi Khusus), sedangkan untuk tahun ini akan ditambah menjadi 8 kelurahan. Jadi total 14 kelurahan yang dijadikan Lokus (Wawancara penulis, 12 Februari 2023).

Saat ini masih kurangnya pemahaman dan antisipasi bagi calon orangtua yang berkaitan dengan penyakit *stunting*. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah media informasi edukasi yang dapat memberitahukan serta mengajak bahwa *stunting* itu akan sangat berdampak buruk bagi anak. Dengan adanya perancangan kampanye sosial ini, diharapkan target dapat mulai berfikir dalam segi kesehatan dan bagi ibu-ibu hamil agar proses kelahiran anak mereka akan sehat.

Stunting pada bayi dan bayi prematur adalah dua kondisi kesehatan yang berbeda, meskipun keduanya dapat memiliki dampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. *Stunting* pada bayi adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata yang seharusnya sesuai dengan usianya. Ini adalah hasil dari kurangnya nutrisi yang memadai dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan yang sehat pada masa awal kehidupan. *Stunting* biasanya terjadi pada periode seribu hari pertama kehidupan anak, yaitu dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Faktor-faktor seperti nutrisi buruk selama kehamilan, asupan gizi yang tidak memadai selama periode menyusui, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, dan stimulasi yang kurang dalam perkembangan anak dapat berkontribusi pada terjadinya *stunting*.

Sedangkan bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum mencapai usia kehamilan 37 minggu. Bayi prematur memiliki risiko lebih tinggi untuk menghadapi berbagai masalah kesehatan karena organ mereka belum sempurna saat lahir. Beberapa masalah yang umumnya terkait dengan bayi prematur termasuk masalah pernapasan, kesulitan makan, masalah suhu tubuh yang tidak stabil, risiko infeksi yang lebih tinggi, dan masalah perkembangan karena organ-organ mereka belum sepenuhnya berkembang.

Meskipun keduanya adalah kondisi yang berbeda, ada potensi hubungan antara *stunting* dan bayi prematur. Bayi yang lahir prematur memiliki risiko lebih tinggi mengalami *stunting* karena mereka lahir sebelum organ-organ mereka sepenuhnya berkembang dan sering membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit. Nutrisi yang tidak memadai selama periode ini dapat berkontribusi pada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bayi prematur untuk mendapatkan perawatan medis yang baik dan nutrisi yang memadai guna meminimalkan risiko *stunting* di kemudian hari.

Penting untuk diingat bahwa *stunting* dapat dicegah dengan memberikan asupan gizi yang baik selama kehamilan, menyusui eksklusif pada bayi, dan memberikan makanan yang sehat serta stimulasi yang baik pada masa pertumbuhan awal anak. Sementara itu, bayi prematur memerlukan perawatan medis khusus dan nutrisi yang sesuai dengan kondisi mereka guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan maka akan dilaksanakan kampanye sosial pencegahan *stunting*, agar dapat memberikan kesadaran kepada calon orangtua dan bisa mempersiapkan kelahiran bayi yang sehat dan normal di Sumatera Selatan. Diharapkan perancangan ini bertujuan sebagai media edukasi dan informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh calon orangtua serta sebagai media informasi kepada seluruh calon orangtua untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya stunting sejak dini saat mengandung dan juga untuk meningkatkan kesadaran tentang stunting kepada calon orangtua dan dikhususkan kepada ibu-ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Design Thinking

Menurut Razzouk, R., & Shute, V. (2012) dalam artikel situs teras *academy* yang dilansir melalui kutipan tulisan *What Is Design Thinking and Why Is It Important? Review of Educational Research* (2015:330–348) yang mengemukakan bahwasannya *Design Thinking* juga digunakan untuk mempromosikan keterampilan pemecahan masalah abad 21, membantu

mahasiswa untuk berpikir seperti desainer, membantu mahasiswa menghadapi situasi sulit, memecahkan masalah kompleks, masalah di ruang lingkup pendidikan dan dalam kehidupan pada umumnya.

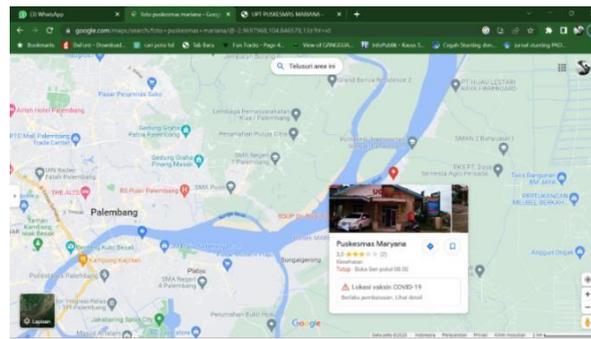
Dalam Perancangan Komunikasi Sosial Pentingnya Edukasi Bagi Calon Orantua Untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini akan menggunakan metode perancangan *Design thinking*. Penulis menggunakan metode menurut *Stanford design school* yang mengemukakan *Design Thinking* merupakan metodologi desain yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah. *Design thinking* ini perlu dilakukan karena keputusan yang dibuat berdasarkan apa yang benar diinginkan dan juga bukan hanya dalam suatu data historis maupun asumsi. Proses *Design Thinking* di *Stanford Design School* terdiri dari 5 *stage*, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype* dan *Test*.

1. *Emphatize*

Emphatize merupakan tahap pertama pada suatu perancangan, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman rasa dari masalah yang ingin dipecahkan. Pada tahap ini penulis diharapkan untuk dapat melakukan pendekatan kepada narasumber yang mengerti akan permasalahan yang berkaitan dengan *stunting*. Penulis dapat melakukan survey terjun langsung kelapangan bertemu dengan narasumber tersebut.

a. Data Primer

Dalam data primer ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi, survei dan wawancara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data-data mengenai perancangan ini. Observasi Penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara *real time* tentang dampak buruk *stunting* di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Wawancara Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara kepada ibu Mutiara Mova Rista Am,Gz dan ibu Khoiriyah Am,Keb Di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan.



Gambar 3 : Denah Lokasi Puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
Sumber : Google Maps



Gambar 4 : Foto Puskesmas Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan
Sumber : Moh. Yogie Pratama, 2023

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pencarian data secara tidak langsung melalui buku, arsip, jurnal dan internet. Data sekunder berisi teori dan data-data yang bertujuan untuk mendukung data primer dalam perancangan dan berbagai referensi yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan komunikasi visual kampanye sosial kepada calon orangtua mengenai pencegahan *stunting* di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan.

2. Define

Define merupakan Informasi yang telah dikumpulkan selama tahap *empathize*, yang dianalisis dan disintensis untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi. Pada tahap *define* ini akan sangat membantu dalam menyelesaikan masalah karena telah dilakukan penetapan masalah. Metode Analisis Data yang dipilih yakni 5W+1H pada Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Edukasi Bagi Calon Orangtua Untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan.

Alasan perancang menggunakan metode 5W+1H dikarenakan metode ini sangat tepat dalam menganalisa sebuah data, masalah dan tujuan yang dicari dapat lebih rinci dan lebih tepat untuk mengembangkan ide dalam Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini dapat berjalan dengan tepat.

a) *What*

Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini merupakan kampanye yang ingin mengajak masyarakat Indonesia khususnya calon orangtua di Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan untuk mengetahui tentang dampak yang akan terjadi baik bagi anak penderita *stunting* sekarang dan dikemudian hari.

b) *Why*

Alasan mengapa penulis ingin melakukan Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini karena ingin membuat para masyarakat khususnya calon orangtua untuk mulai berfikir dalam segi kesehatan, serta lebih menjaga asupan gizi disaat sedang hamil agar dapat melahirkan bayi yang sehat.

c) *Who*

Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ditujukan kepada target *audience* yang telah ditentukan.

I. Aspek geografis

- i. Primer : Calon orangtua Di Mariana Banyuasin 1
- ii. Sekunder : Calon orangtua Di Sumatera

II. Aspek Demografis

a) Jenis Kelamin

- i. Primer : Perempuan
- ii. Sekunder : Laki-laki & Perempuan

b) Usia

- i. Primer : 25 - 35 tahun

ii. Sekunder : 17 - 24 tahun & 35 - 40 tahun

c) Status

i. Primer : Ibu / Calon ibu

ii. Sekunder : Ayah

d) Kalangan Sosial

i. Primer : Kalangan bawah

ii. Sekunder : Kalangan menengah ke bawah

III. Aspek Psikologis

i. Sifat : Orang yang mempunyai sifat pemalas dan suka menunda hal-hal kecil

IV. Aspek Behavioristik

i. Kebiasaan : Seseorang yang senang melakukan kebiasaan memperdulikan kondisi sekitar

d) *When*

Pada tahapan ini , perancangan kampanye sosial ini akan di sampaikan penulis pada saat ibu hamil cek kehamilan di 1000 hari pertama hamil dan saat acara pameran tugas akhir penulis.

e) *Where*

Pada tahapan ini, perancangan akan dibagikan di puskesmas Kecamatan Mariana Kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan dan media sosial seperti : facebook, Instagram, tiktok.

f) *How*

Mengkampanyekan Perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk Pencegahan *Stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan dengan merancang desain media feed sosial media, kalender, mug tentang 10 cara mencegah terjadinya *stunting*.

3. *Ideate*

Dalam tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan ide. Semua ide-ide akan ditampung untuk penyelesaian masalah yang telah ditetapkan pada tahap *define*. Untuk konsep media utama sendiri sudah diterapkan pada *ambient* media

yang berbentuk kursi ruang tunggu puskesmas yang berbentuk timbangan bayi, dipilih timbangan bayi karena akan selalu mengingatkan calon orangtua mau pun orangtua untuk selalu menimbang bayi setiap bualannya. Setelah melakukan beberapa tahap yaitu tahap pengolahan data, tahap wawancara, tahap eksplorasi kemudian data itu dikumpulkan dan diolah oleh penulis dan selanjutnya melakukan tahap konsep kreatif.

4. Prototype

- a. *Layout* gagasan/ide (*idea layout/ thumbnail*), Menentukan tata letak, ide-ide, gagasan dan konsep visual dari suatu desain yang akan di terapkan pada perancangan.
- b. *Layout* kasar (*rough layout/tight issue*), Penerapan elemen elemen desain yang akan di gunakan dalam perancangan media komunikasi visual dengan membuat berbagai alternatif sketsa *layout* desain.
- c. Final *Design*, Penerapan final *design* yang memperlihatkan hasil dari *design* jadi yang kemudian akan di pameran.

5. Test

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengujian dan persiapan kepada masyarakat dan hasilnya kemudian akan dilakukan penyempurnaan dan juga perubahan untuk solusi masalah yang didapatkan (Serunting et al., 2023). serta mendapatkan pemahaman tentang media tersebut. pada *test* ini, penulis diuji melalui sidang Tugas Akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Tinjauan Karya

Dalam perancangan ini penulis meninjau beberapa karya yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 1 Infografis “ Stunting Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat” oleh IndonesiaBaik.id
Sumber: <https://ppid.bengkaliskab.go.id/web/detailberitafoto/101/infografisstunting-dicegah-kecerdasan-anak-meningkat>
Diunduh pada: 10/02/2023 00:10WIB



Gambar 2 Infografis “dampak gizi buruk pada kesehatan anak”
Sumber : <https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-dampak-gizi-buruk/> Diunduh pada: 17/02/2023 21:39 WIB

Dalam menganalisa data menjadi suatu ide kreatif kemudian menjadi sebuah media akan penulis uraikan seperti berikut ini.

1. Strategi Kreatif

a) Big Idea



Gambar 5 : Foto Bayi Baru Lahir
Sumber: Moh. Yogie Pratama,2023

Big idea gambar bayi pada strategi kreatif perancangan kampanye sosial pentingnya edukasi bagi calon orangtua untuk pencegahan *stunting* adalah dengan menampilkan gambar bayi yang sehat dan bahagia sebagai simbol dari potensi dan masa depan yang cerah, serta menggambarkan bahwa kunci dari masa depan bayi tersebut adalah dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap gizi dan nutrisi. Dengan cara ini, kampanye sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman calon orangtua mengenai pentingnya gizi dan nutrisi dalam mencegah *stunting* pada anak-anak mereka.



Gambar 6 : Foto Timbangan Bayi Digital
Sumber : Bobo.id

Simbol timbangan bayi dapat membantu menunjukkan kepada calon orangtua bahwa pemantauan berat badan bayi secara teratur adalah sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

Dalam gambar tersebut, penting untuk menampilkan bayi yang sehat dan bahagia yang sedang diletakkan pada timbangan, dengan angka yang menunjukkan berat badannya dan tinggi badan bayi.

2. Gaya Tampilan Desain

Pada gaya tampilan desain yang akan dirancang dalam perancangan kampanye sosial edukasi bahaya *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini dipilih tampilan *Memphis style*. Elemen yang diatur dengan cermat sering menggunakan pola yang mengingatkan kita pada tahun 80-an.

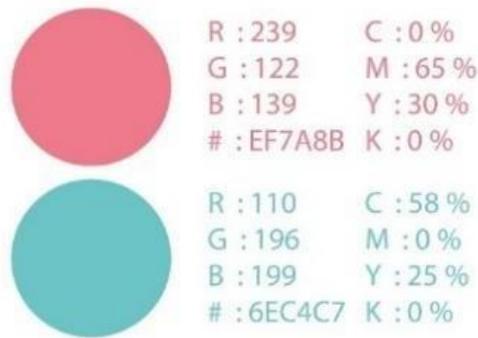


Gambar 7 Gaya Desain *Memphis Style*

Alasan penggunaan memilih gaya desain ini dikarenakan pada zaman milenial sekarang masyarakat umum lebih tertarik dengan desain yang minimalis tetapi pesan yang ingin disampaikan dapat langsung dipahami oleh target *audiens*.

3. Warna

Perancangan kampanye sosial edukasi bahaya *stunting* Di Mariana Banyuasin I Sumatera Selatan ini menggunakan salah satu elemen desain, yaitu warna. Warna merupakan hal penting sebagai daya tarik dalam suatu karya. Warna merupakan pelengkap gambar, serta mewakili suasana kejiwaan desainer dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan, sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, *mood* atau semangat (Kusrianto, 2009: 46).



Gambar 8 Palet Warna

Adapun warna yang digunakan dalam setiap media perancangan ini, yaitu di dominasi oleh warna-warna terang, alasannya karena agar target *audiens* yang melihatnya dapat langsung memahami dari apa yang disampaikan, apabila tidak menggunakan warna yang terang atau menggunakan warna gelap, akan membuat target *audiens* sulit untuk langsung memahami apa yang di sampaikan, dan akan membuat target *audiens* untuk melihat secara dekat agar dapat melihat sehingga target *audiens* sulit memahami pesan dari apa yang di sampaikan.

a) Hijau Tosca

Penulis memilih warna dominan hijau *tosca* karena dapat menarik perhatian, meningkatkan daya imajinasi, *sensitivitas* dan obsesif. Selain itu, Warna hijau *tosca* dapat memberikan kesan tenang, lembut, dan segar pada desain atau produk yang digunakan. Warna ini juga sering dihubungkan dengan kealamian dan kedamaian, serta sering digunakan sebagai warna tema dalam tema pernikahan atau acara lainnya.

b) Merah Muda

Alasan penulis memilih warna merah muda sebagai pasangan dari warna hijau *tosca* karena warna merah muda seringkali digunakan dalam desain untuk produk-produk yang ditujukan untuk wanita atau anak perempuan, seperti kosmetik, pakaian, dan mainan anak perempuan. Selain itu, warna merah muda juga sering digunakan dalam desain untuk *merk* atau produk yang ingin menampilkan citra yang lembut dan ramah. Dalam psikologi warna, warna merah muda seringkali dianggap sebagai warna yang menenangkan dan menenangkan hati. Warna ini juga dianggap sebagai warna yang melambungkan kelembutan,

kasih sayang, dan kebahagiaan. Karena itu, warna merah muda dapat sangat efektif dalam desain untuk menciptakan suasana yang tenang dan positif.

4. *Typografi*

Tipografi (*Typography*) adalah tata huruf yang merupakan suatu tehnik manipulasi huruf dengan mengatur penyebarannya pada suatu bidang yang tersedia untuk membuat kesan tertentu dengan tujuan kenyamanan semaksimal mungkin pada saat membacanya baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh sehingga maksud dan arti dari tulisan dapat tersampaikan dengan sangat baik secara visual kepada pembaca. Menurut Roy Brewer (1971) Pengertian Tipografi sendiri memiliki pengertian sangat luas yang mencakup penyusunan dan bentuk halaman, atau setiap barang cetak, tipografi dapat juga diartikan pemilihan, penataan dan berbagai hal yang berhubungan dengan pengaturan baris-baris serta susunan huruf (*typeset*), tidak termasuk didalamnya bentuk ilustrasi dan unsur-unsur lain yang bukansusunan huruf pada halaman cetak.

Montserrat Bold

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890
!@#\$%^&*()_+=[{};:'"\|/.,

Gambar 9 *Font*

Dalam media kampanye sosial ini menggunakan satu jenis huruf *Montserrat Bold*, karena memiliki ciri yang tidak terlalu formal dan menampilkan kesan friendly.

5. Visualisasi Desain

Pada tahapan awal dalam mendesain penulis membuat beberapa *idea layout* dan catatan-catatan seputar konsep yang akan dibuat (Safitri et al., 2016). Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi ide-ide sehingga menemukan sebuah ide yang tepat agar desain yang dibuat nantinya memiliki konsep yang kuat.

a. Logo



Gambar 10 Final Desain Logo

Sumber : Yogie 2023

b. Media Utama

Media utama berbentuk sebagai *ambient* media yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :

1) Kursi Ruang Tunggu Puskesmas

Kursi ruang tunggu puskesmas ini berdasar *Big Idea* yang berbentuk timbangan bayi untuk selalu mengingatkan calon orangtua betapa pentingnya melakukan penimbangan terhadap bayinya agar selalu terpantau Kesehatan dan berat badan.



Gambar 11 Media Utama Kursi Ruang Tunggu Puskesmas

Sumber : Yogie 2023

2) Pengukur Tinggi Badan Di Toilet Cowok

Pengukur tinggi badan di toilet cowok ini bertujuan untuk selalu mengingatkan calon orangtua khususnya pria/cowok agar calon bayinya nanti selalu dicek di posyandu agar terjaga tinggi badan, berat badan, dan kesehatannya.



Gambar 12 Pengukur Tinggi Badan Di Toilet Cowok
Sumber : Yogie 2023

c. Media Pendukung



Gambar 12 Media Pendukung

Media pendukung ini terbagi menjadi empat media, yaitu :

- 1) Wadah makan bayi yang menampilkan infografi tentang *stunting*,
- 2) Botol susu bayi yang menampilkan infografi tentang *stunting*
- 3) Celemek bayi yang menampilkan infografi tentang *stunting*
- 4) Karpas tidur bayi yang menampilkan infografi tentang *stunting*

KESIMPULAN

Diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kepada calon orangtua di Banyuasin I Sumatera Selatan. Penulis juga menggunakan media pendukung yang sering ditemui dan biasa digunakan oleh calon orangtua yaitu seperti poster, *x banner*, *ambient* media, piring bayi, botol susu, dan karpet bayi. Dengan didukung oleh penentuan media yang tepat dan ditambah strategi penyebaran media yang baik maka calon orangtua di Banyuasin I Sumatera Selatan dapat lebih peduli terhadap asupan gizi pada saat hamil.

Kesimpulannya, kampanye sosial ini menyoroti pentingnya edukasi bagi calon orangtua dalam pencegahan *stunting* di Mariana Banyuasin I, Sumatera Selatan. Dengan menyebarkan informasi yang tepat dan mengubah perilaku calon orangtua melalui edukasi, diharapkan dapat mengurangi prevalensi *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

Sebagai seorang calon orangtua, ada beberapa saran yang bisa diikuti untuk mengurangi risiko bayi mengalami *stunting*, yaitu kondisi gagal pertumbuhan yang menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak. Ingatlah bahwa mencegah *stunting* adalah proses kolaboratif yang melibatkan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan sistem kesehatan. Jika ada kekhawatiran tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, segera konsultasikan dengan tenaga medis atau dokter anak yang kompeten untuk penilaian lebih lanjut dan penanganan yang tepat. Di samping itu penulis juga menyarankan kepada para insan akademik di bidang DKV (Desain Komunikasi Visual) untuk melengkapi riset desain yang berkaitan dengan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

Carolina, O. (2021). *Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara*.

Universitas Indonesia.

Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi*

*Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional
Dalam Rangka Penurunan Stunting*

- Kusrianto, A. (2009) *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Razzouk, R., & Shute, V. 2012. *What Is Design Thinking and Why Is It Important? Review of Educational Research. Journal Teras Academy.* (2015:330–348)
- Roy, Brewer (1971). *Pengantar Tipografi*. Jakarta : Pusat Grafika Indonesia
- World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. In World Health Organization: Vol. 14.3.*
- Safitri, A. W., Patriansyah, M., & Mubarat, H. (2016). Perancangan Buku Kreasi limbah Tutup Botol Sebagai Media Inspiratif. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1(3).
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i2.133>
- Serunting, Y. R. ., Halim, B., & Patriansah, M. (2023). PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL SATWA LIAR YANG TERANCAM. *Besaung*, 8(1), 29–34.

Sumber Lain :

Font Montserrat, 1943.

Sumber : <https://www.ffonts.net/Montserrat-Bold.font>

Foto Timbangan, 2023.

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/082899484/cari-jawaban-soal-kelas-3-sd-tema-3-sebutkan-macam-macam-timbangan?page=all>

Gaya Desain Memphis style, 2023.

Sumber : <https://idseducation.com/mengenal-memphis-desain-yang-kembali-hits/>

Poster Stunting Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat. (2023, Februari 02)

Sumber:

<https://ppid.bengkalis.kab.go.id/web/detailberita/foto/101/infografis-stuntingdicegah-kecerdasan-anak-meningkat>

*Poster Infografis "dampak gizi buruk pada kesehatan anak"
oleh*

Tokopresentasi.com

Sumber : <https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-dampak-gizi-buruk/>